

## PENGARUH KESULITAN BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR DI MTS NEGERI 4 WONOGIRI

Anisa Muthi<sup>1)</sup>atul Hanifah<sup>1)\*</sup>, Sumardi<sup>2)</sup>

<sup>1, 2)</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartusura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, 57169

\*[a410180162@student.ums.ac.id](mailto:a410180162@student.ums.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kesulitan belajar terhadap hasil belajar, keaktifan siswa terhadap hasil belajar, serta kesulitan belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar secara bersama-sama. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian korelasional. Teknik random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan instrument yang berupa angket kesulitan belajar, angket keaktifan siswa, dan nilai ujian tengah semester sebagai hasil belajar. Data dari setiap variabel akan di analisis menggunakan regresi linier berganda karena memiliki 2 variabel bebas dan uji hipotesis seperti uji parsial (t), uji simultan (F), uji koefisien determinasi. Dari hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis, maka diperoleh persamaan  $Y = 103,181 - 0,065X_1 - 0,836X_2$  dan kesimpulan yang menyatakan bahwasannya tidak ada pengaruh antara kesulitan belajar dan hasil belajar, adanya pengaruh antara keaktifan siswa dan hasil belajar, serta tidak adanya pengaruh yang diberikan kesulitan belajar dan keaktifan siswa secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A di MTs Negeri 4 Wonogiri.*

**Kata Kunci:** kesulitan belajar, keaktifan siswa, hasil belajar

### PENDAHULUAN

Matematika ialah dasar dari ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang sudah berkembang pesat di beberapa negara maju. Matematika mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya yaitu dapat membantu manusia untuk memajukan daya pikirnya. Sehingga, matematika dipilih sebagai mata pelajaran

yang wajib dipelajari siswa sejak SD sampai SMA dengan materi yang terus meningkat sesuai dengan jenjang pendidikan nya. Dalam matematika siswa belajar banyak hal, mulai dari cara menghitung, mengukur, menggunakan rumus yang tepat dalam menyelesaikan soal, dan belajar bagaimana menyampaikan suatu gagasan dengan model matematika (Rahmah, 2018). Hal tersebut

dapat membantu siswa untuk berpikir secara kritis, logis maupun sistematis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu, ilmu matematika juga dapat bermanfaat dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Namun, masih banyak siswa tidak suka matematika dikarenakan matematika merupakan pembelajaran yang sulit, dan selalu berhubungan dengan angka serta rumus yang bermacam-macam. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Menurut Dimiyanti dan Mujiono (dalam Ikhsan, 2019) hasil belajar adalah hasil dari kegiatan belajar siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar juga merupakan tujuan dari suatu pembelajaran yang dilakukan siswa. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran bisa diketahui melalui hasil tes siswa yang merupakan hasil belajar, seperti nilai tugas, nilai UTS, nilai UAS, dan lain sebagainya. Hasil tersebut dapat berupa angka maupun huruf. Sebagian besar siswa masih mengalami masalah dalam proses belajar matematika yang kemudian akan berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Djamarah (dalam Susanto, 2016) terdapat 2 faktor yang berpengaruh pada kegiatan belajar siswa dan menjadikan hasil belajar siswa menjadi rendah. Pertama, faktor internal adalah suatu hal yang datang dari diri siswa sendiri seperti intelegensi, kesulitan, motivasi, kebiasaan, aktivitas, minat, dan lain-lain. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yang merupakan masalah dari luar diri siswa diantaranya yaitu keluarga, masyarakat, sekolah, keadaan sosial. Dari beberapa faktor diatas yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu keaktifan siswa dan kesulitan belajar.

Keaktifan siswa merupakan sesuatu yang penting untuk mencapai keberhasilan

suatu pembelajaran, karena pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa nya terlibat aktif selama pembelajaran baik aktif secara fisik, mental, maupun secara sosial. Keaktifan siswa dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Wibowo, 2016) keaktifan seorang siswa dapat diketahui dari beberapa kegiatan diantaranya yaitu memperhatikan, mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, dan memecahkan soal. Siswa yang tidak menunjukkan sikap seperti beberapa hal tersebut dalam proses pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut kurang aktif, yang menjadikan siswa tersebut mengalami masalah atau kesulitan dalam proses belajarnya dan megakibatkan hasil belajar menjadi rendah.

Kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan atau hambatan yang dialami seorang siswa dalam proses belajarnya untuk dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan (Ekowati et al., 2021). Dalam hal ini kesulitan belajar matematika adalah keadaan seorang siswa yang tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar khususnya dalam pelajaran matematika sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan-hambatan tertentu. Menurut lerner terdapat 8 karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, diantaranya yaitu gangguan hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, asosiasi visual motor, perseveresi, kesulitan mengenal dan memahami simbol, gangguan penghayatan tubuh, kesulitan dalam bahasa dan membaca, dan sekor *PIQ* jauh lebih rendah daripada sekor *VIQ*.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait “Pengaruh Kesulitan Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil

Belajar Siswa Kelas VIII A Di Mts Negeri 4 Wonogiri”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas VIII A MTs Negeri 4 Wonogiri yang berjumlah 32 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kesulitan belajar dan keaktifan siswa, sedangkan variabel terikatnya berupa hasil belajar. Pada penelitian ini metode angket dan metode dokumentasi untuk pengumpulan data. Perolehan data kesulitan siswa dan keaktifan siswa menggunakan angket, dan hasil belajar dieperoleh melalui metode dokumentasi berupa nilai UTS siswa kelas VIII A MTs Negeri 4 Wonogiri.

Instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data di uji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus *Pearson/Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas instrumennya menggunakan *Alpha Cronbach*. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berdasarkan tujuan pada penelitian ini yaitu mengetahui kontribusi atau pengaruh kesulitan belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar, maka data akan di uji menggunakan regresi linier berganda. Selanjutnya, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji parsial (t), uji simultan (F) dan uji koefisien determinasi. Uji t dilakukan untuk menguji ada ataupun tidaknya pengaruh yang diberikan variabel bebas pada variabel

terikat secara parsial, sedangkan uji simultan (F) ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada pengaruh yang diberikan variabel bebas pada variabel terikat secara simultan dan uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solition* (SPSS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kesulitan belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A di MTs Negeri 4 Wonogiri. Instrumen berupa angket yang akan digunakan untuk pengambilan data kesulitan belajar dan keaktifan siswa, sebelumnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Data tersebut dapat dikatakan valid apabila  $r_{xy} > t_{tabel}$  dan dapat dikatakan reliabel apabila data tersebut memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Pada hasil uji coba angket kesulitan belajar, diperoleh data bahwa dari 20 butir pernyataan terdapat 14 pernyataan yang dapat dinyatakan valid dan reliabel, sedangkan untuk angket keaktifan siswa, dari 21 pernyataan yang dapat dinyatakan valid dan reliabel yaitu 18 pernyataan. Beberapa pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, dikarenakan mempunyai nilai  $r_{xy} > 0,349$ , dan data tersebut dinyatakan reliabel karena memperoleh nilai *cronbach alpha* yaitu  $0,847 > 0,60$ . Sehingga, instrumen (angket) yang digunakan untuk pengambilan data kesulitan belajar terdiri dari 14 pernyataan sedangkan untuk keaktifan siswa terdiri dari 18 pernyataan.

Data yang diperoleh kemudian di uji menggunakan uji normalitas terlebih dahulu dengan metode *kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan dari hasil uji tersebut, diperoleh bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu 0,200, hal ini menandakan data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji linieritas kesulitan belajar dan hasil belajar diperoleh nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar  $0,254 > 0,05$ , sehingga diperoleh kesimpulan bahwasannya kesulitan belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang linier secara signifikan. Dari hasil uji prasyarat linearitas keaktifan siswa dan hasil belajar memperoleh nilai signifikan *deviation from linearity*  $0,263 > 0,05$ , yang artinya data tersebut juga memiliki hubungan yang linier secara signifikan. Setelah terbukti data tersebut normal dan linier, maka dilakukan uji prasyarat selanjutnya yaitu uji multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan mempunyai hubungan yang kuat atau tidak. Data dapat dikatakan terdapat multikolinearitas jika data tersebut mempunyai nilai *variance inflation factor* (VIF)  $> 10$  dan nilai *tolerance* variabel bebas  $< 0,01$ . Sebaliknya apabila nilai VIF (*variance inflation factor*)  $< 10$  dan nilai *tolerance* variabel bebas  $> 0,01$ , maka tidak terdapat multikolinearitas dalam data tersebut. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan program SPSS, dapat diperoleh nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar  $1,131 < 10$  dan nilai *tolerance* nya adalah  $0,884 > 0,01$ . Sehingga terbukti bahwa tidak ada hubungan yang kuat antara variabel kesulitan belajar dan variabel keaktifan siswa. Uji prasyarat selanjutnya yaitu uji autokorelasi akan dilakukan dengan metode run tes. Suatu model regresi dapat dinyatakan terdapat autokorelasi jika nilai signifikannya  $< 0,05$

dan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga model regresi tersebut tidak ada autokorelasinya. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini, nilai signifikansi yang didapat yaitu  $0,106 > 0,05$ , sehingga model regresi ini terbukti bebas dari permasalahan autokorelasi. Uji prasyarat terakhir yaitu uji heteroskedastisitas dengan metode *glejser* yang digunakan sebagai pengujian model regresi dalam penelitian ini apakah mengalami ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dalam suatu penelitian dapat terpenuhi apabila memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  dan jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ , maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian tersebut. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, diperoleh nilai signifikan untuk kesulitan belajar dan keaktifan siswa masing-masing yaitu  $0,667 > 0,05$  dan  $0,053 > 0,05$ , sehingga terbukti bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Setelah semua uji prasyarat terpenuhi maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang pertama yaitu regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh yang diberikan kesulitan belajar pada keaktifan siswa terhadap hasil belajar.

**Tabel 1.** Kesimpulan Hasil Regresi Linier Berganda

a	Koefisien $X_1$	Koefisien $X_2$
103,181	-0,065	-0,836

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah 103,181, nilai koefisien kesulitan belajar ( $X_1$ ) yaitu -0,065, dan nilai koefisien

keaktifan siswa ( $X_2$ ) yaitu -0,836. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda seperti berikut :

$$Y = 103,181 - 0,065X_1 - 0,836X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 103,181 ini menyatakan bahwa apabila nilai kesulitan belajar dan keaktifan siswa nol maka nilai hasil belajarnya yaitu 103,181.
- 2) Nilai koefisien  $X_1$  sebesar -0,065 menyatakan bahwa apabila nilai variabel  $X_1$  naik sebesar 1 satuan, maka nilai hasil belajar juga akan menurun sebesar -0,065 satuan.
- 3) Nilai koefisien  $X_2$  sebesar -0,836 menyatakan bahwa apabila nilai variabel  $X_2$  naik 1 satuan, maka nilai hasil belajar juga akan menurun sebesar -0,836 satuan.

Selanjutnya uji hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara sendiri-sendiri atau parsial. Variabel bebas dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai signifikannya  $< 0,05$ . Berdasarkan tabel.1 diketahui nilai signifikan kesulitan belajar ( $X_1$ ) yaitu  $0,885 > 0,05$ , artinya bahwa kesulitan belajar tidak memberikan pengaruh pada hasil belajar secara signifikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Ekowati et al., 2021) dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kesulitan belajar dan hasil belajar siswa. Kemudian pada tabel.1 dapat diketahui nilai signifikan dari variabel keaktifan siswa yaitu sebesar 0,035. Karena  $0,035 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar secara signifikan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Fadrijin, 2017) yang menyimpulkan bahwa keaktifan siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Uji hipotesis ketiga yaitu uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan. Berpengaruh atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dapat diketahui dari nilai signifikannya. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat secara simultan dan jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

**Tabel 2.** Hasil uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	959,394	2	479,697	2,651	,088 <sup>b</sup>
Residual	5248,074	29	180,968		
Total	6207,469	31			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Kesulitan Belajar

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas diketahui bahwa nilai signifikannya adalah  $0,088 > 0,05$ , sehingga kesulitan belajar dan keaktifan siswa secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII A MTs Negeri 4 Wonogiri.

Terakhir yaitu uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pengujian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh (%) yang diberikan oleh variabel bebas pada variabel terikat, yang dapat diketahui melalui nilai *R Square* pada tabel.

**Tabel 3.** Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,393 <sup>a</sup>	,155	,096	13,452

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Kesulitan Belajar

Dari tabel 3 didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,155, yang artinya yaitu bahwa kesulitan belajar dan keaktifan siswa dapat memberikan pengaruh sebesar 15,5% pada hasil belajar dan 84,5% sisanya dijelaskan variabel lain.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pengolahan data diatas sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan belajar tidak memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa, dan terdapat pengaruh yang diberikan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa, serta tidak adanya pengaruh yang diberikan oleh kesulitan belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar secara simultan (bersama-sama) pada siswa kelas VIII A di MTs Negeri 4 Wonogiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ekowati, C. K., Samo, D. D., & Ng Njuka, K. T. 2021. Pengaruh Kecemasan, Kesulitan Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kupang. *Haumeni Journal of Education*. Vol. 1(1), pp: 31–33.

Fadjrin, N. N. 2017. “Hubungan Keaktifan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII”. *JURNAL ILMIAH MATHGRAM Program Studi Matematika*. Vol. 2(1), pp: 1–8.  
<https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/mthg/article/view/169>

Ikhsan, M. 2019. “Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 2(1), pp: 1–6.  
<https://doi.org/10.36277/deferfat.v2i1.28>

Rahmah, N. 2018. “Hakikat Pendidikan Matematika”. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol. 1(2), pp: 1–10.  
<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>

Susanto, H. P. 2016. “Analisis Hubungan Kecemasan, Aktivitas, dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Beta Jurnal Tadris Matematika*. Vol. 9(2), pp: 134–147.  
<https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i2.10>

Wibowo, N. 2016. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari”. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*. Vol. 1(2), pp: 128–139.  
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>